

IMPLEMENTASI PEMBAYARAN DENGAN PSP PENGANTI UANG KERTAS STUDI KASUS DI MADRASAH SAINS QURAN AR RIDWAN BOJONEGORO

Moh Dhofir Jenny Al Fahmi

STAI Senori Tuban, Indonesia

Email: dhofirjarza@gmail.com

Abstract

The development of technology is currently quite rapid, bringing about major changes in various aspects of human life. One of the innovations in technological progress today is the Payment Service Provider (PSP). PSP is currently used in several institutions, one of which is in Islamic boarding schools. In the era of globalization and digitalization, the use of Payment Service Providers (PSP) which is used as a payment method to replace paper money offers an innovative and efficient solution. The purpose of this study was to determine the implementation of payments with PSP to replace paper money at Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an Ar Ridwan Bojonegoro. The method used in this study is a qualitative method with a case study type. Data collection techniques in the study were carried out by in-depth interviews with financial managers and users of the PSP program at Madrasah Ibtidaiyah Al-Qur'an Ar Ridwan Bojonegoro. The results of the study revealed that the implementation of financial digitalization through the use of PSP in managing student finances brings various important benefits. Among them are the ease of recording and reporting finances that are more transparent between the boarding school, guardians of students, and students themselves. Not only does it provide benefits, but the use of PSP also has its drawbacks, namely the card is easily lost and can only be used at the Ar Ridwan institution. In general, the use of PSP Mobile makes it easier for students to manage their personal finances more effectively and efficiently..

Keyword: *Payment Service Providers (PSP), Islamic Boarding Schools, Effectiveness*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini cukup pesat sehingga membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan teknologi di era tersebut ditandai dengan pesatnya inovasi teknologi atau disebut inovasi disruptif (Rahadiyan, I. (2022). Inovasi disruptif menggantikan sistem lama dengan solusi baru yang lebih efisien dan kompetitif. Adanya inovasi disruptif tersebut menjadi faktor utama dalam mendorong suatu perubahan. Salah satu inovasi disruptif saat ini adalah *Payment Service Providers (PSP)*. PSP saat ini telah digunakan di beberapa lembaga salah satunya adalah di pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga di bidang pendidikan yang memiliki keunikan secara tersendiri terutama dalam khas budaya yang dimiliki oleh pesantren. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang tumbuh dan diakui oleh masyarakat sekitar, memiliki pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri, tempat berkumpul, tempat belajar dan melakukan berbagai aktivitas menerima pelajaran agama islam di bawah asuhan Kyai (Nurhidayah, Y., & Nurhayati, E., 2018).

Copyright: © 2025. The authors. JIFSB is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Keberadaan pondok pesantren dalam pendidikan memiliki tujuan untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa dan secara turun-temurun memberika bukti bahwa membentuk karakter secara islami pada santri dan tetap bertahan secara relevan sepanjang zamannya (Nurhidayah, Y., & Nurhayati, E, 2018). Tujuan dari mendirikan pondok pesantren tidak hanya sebagai media dalam mengejar nikmat dunia, kepentingan individu, dan keserakahan terhadap kekuasaan. Akan tetapi dengan adanya pondok pesantren memberiikan pemahaman kepada manusia bahwa belajar hanya sekedar kewajiban untuk memelihara kemampuan berpikir untuk memahami arti dari kehidupan dan bentuk pengabdian kepada Allah SWT (Mu'alina, N., & Husain, M., 2023).

Meskipun dalam pendidikan pesantren terbatas dengan penerapan teknologi, namun digitalisasi di pesantren juga penting untuk diterapkan. Berbagai macam kebutuhan manusia telah didominasi oleh internet dan dunia digital, karena wahana ini dianggap sebagai penunjang interaksi dan transaksi yang lebih efektif, dan efisien (Muhammad Dimyati, 2018). Salah satu penerapan teknologi dalam pesantren adalah digital dalam keuangan. Digitalisasi keuangan dalam pesantren adalah suatu proses menerapkan teknologi digital dalam sistem keuangan lembaga pesantren. Tujuan dari adanya digitalisasi dalam pesantren adalah untuk mengelola keuangan agar menjadi lebih efisien, cepat, dan tentunya transparan sehingga pemasukan maupun pengeluaran tercatat dengan akurat dan mudah untuk dipantau.

Sistem pembayaran yang berbasis digital dapat memudahkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya yang beraneka ragam serta menjalani kehidupan menjadi lebih efektif dan efisien (Tarantang dkk., 2019). Dengan adanya teknologi digital, transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan praktis. Tidak hanya itu, sistem pembayaran digital juga memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih mudah melalui aplikasi mobile, yang sering kali dilengkapi dengan fitur-fitur seperti riwayat transaksi, manajemen anggaran, dan pengingat pembayaran. Selain itu, sistem ini juga sangat mendukung dalam situasi yang mengharuskan pembatasan fisik, seperti selama pandemi, di mana pembayaran tanpa kontak langsung menjadi sangat penting untuk menjaga kesehatan. Sebagai contoh, pembayaran melalui QR code, dompet digital, atau kartu kredit/debit yang terintegrasi secara online dapat mengurangi ketergantungan pada uang tunai.

Pada era globalisasi dan digitalisasi, penggunaan *Payment Service Providers (PSP)* yang digunakan sebagai metode pembayaran pengganti uang kertas menawarkan solusi yang inovatif dan efisien. Beberapa penelitian telah dilakukan yakni tentang Implementasi *Platform Sekolah Pintar (PSP Mobile)* dalam pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas dengan hasil penelitian bahwa *Platform Sekolah Pintar (PSP Mobile)* tersebut menjadi solusi atau jalan keluar pihak sekolah maupun pondok pesantren dalam menangani permasalahan yang berkaitan dengan keuangan yang dihadapi oleh siswa seperti risiko kehilangan uang saku dan meminimalisir kesenjangan sosial antar siswa (Cahyani, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Iska Yanuartanti, Iin Kurniasari, dan Achmad Arif Alfin (2022) dengan judul "Sosialisasi Program Digitalisasi Sekolah Menggunakan Platform Sekolah Pintar di MTsN Model Pare, Kabupaten Kediri" menyimpulkan bahwa penggunaan Platform Sekolah Pintar (*PSP Mobile*) sangat efektif dan memberikan manfaat

besar dalam mendukung proses digitalisasi di MTsN Model Pare. Selain itu, berbagai fitur yang terdapat dalam aplikasi ini juga sangat membantu dalam pengelolaan dan manajemen sekolah.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Heru Saiful Anwar, Raja Denata, dan Andi Ikhwaniul Islam Firdaus (2023) berjudul “Digitalisasi Pendidikan Pesantren melalui Sistem Pembayaran Cashless Menggunakan Ngabar Smart Payment di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar”, disimpulkan bahwa penggunaan fitur Ngabar Smart Payment memungkinkan pemantauan alur pendapatan dari seluruh unit usaha pesantren secara lebih praktis dibandingkan metode manual. Sistem ini juga membawa keuntungan berupa transparansi dalam pengelolaan keuangan. Artinya, seluruh transaksi pembayaran kepada pemasok dapat diawasi dalam satu sistem terpusat yang hanya bisa diakses oleh administrator, sehingga lebih efisien dan mudah dioperasikan. Namun, dari hasil wawancara dengan seorang santri, ditemukan beberapa kekurangan sistem cashless ini, seperti potensi kartu mudah hilang karena bentuknya yang kecil dan ringan, serta kerap dibawa ke mana-mana saat akan digunakan.

Penelitian lain yang ditulis oleh Nur Mu'alina dan Muhammad Husain (2023) berjudul “Digitalisasi Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi”, dijelaskan bahwa penerapan sistem keuangan digital di pesantren tersebut dilandasi oleh adanya permasalahan seperti tunggakan pembayaran bulanan, kehilangan uang tunai, serta kendala lainnya. Penerapan sistem pembayaran non-tunai (cashless) dinilai mampu menjadi solusi terhadap isu-isu tersebut. Meskipun begitu, sistem ini masih menghadapi hambatan, seperti keterbatasan pengetahuan teknologi dari sebagian wali santri, antrean panjang saat bertransaksi di koperasi pesantren, dan keterbatasan jumlah petugas yang tersedia.

Penelitian serupa juga dilakukan mengenai efektivitas penggunaan aplikasi PSP *Mobile* pada pembayaran iuran bulanan santri pesantren Al-Muayyad Windan, penggunaan aplikasi PSP *Mobile* dinilai sangat efektif dengan skor rata-rata 79%. Secara keseluruhan aplikasi PSP *Mobile* yang digunakan sebagai metode pembayaran di pesantren tersebut sangat membantu dalam meningkatkan efisiensi dan akurasi manajemen keuangan di Pesantren Al-Muayyad Windan serta memberikan manfaat secara signifikan terhadap santri maupun pengelola pesantren Majid, M. Y., & Setiyawan, M., (2024).

PSP merupakan aplikasi yang dirancang untuk membantu dalam mengelola administrasi keuangan di lingkungan sekolah. Aplikasi tersebut menyediakan berbagai fitur atau menu yang cukup penting, seperti transaksi digital khususnya untuk pembayaran uang sekolah dan transaksi di kantin sehingga proses pembayaran akan menjadi lebih cepat, aman, dan bebas dari adanya risiko kehilangan uang secara tunai. Adanya aplikasi tersebut sehingga memungkinkan lembaga sekolah dalam melakukan pencatatan dan memantau proses transaksi secara akurat dan transparan tentunya membantu dalam menciptakan proses keuangan dengan tertib dan lebih efisien.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai implementasi dan efektivitas PSP sebagai metode pembayaran di pesantren menunjukkan tingkat efisiensi dan membantu pihak konsumen yang menggunakan. Hal serupa dilakukan di Madrasah Sains Quran Ar Ridwan Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan menerapkan sistem pembayaran digital yakni dengan *Payment Service Provider* (PSP)

dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan transparansi dalam keuangan santri sehingga adanya PSP tersebut menjadi solusi efektif dalam pemasukan dan pengeluaran keuangan. Efektivitas perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ialah dapat meningkatkan fleksibilitas sistem pembayaran pendidikan pondok pesantren menjadi lebih efisien bagi santri, wali santri maupun institusi dengan cara memberikan ruang kepada sistem perbankan sebagai petunjuk untuk menjadikan alat transaksi tunai menjadi suatu komoditas yang tidak memiliki wujud atau bentuk fisik atau *intangible money* (Gayo, 2023). Efektivitas suatu program dapat diukur berdasarkan beberapa aspek penting yaitu, 1) Pemahaman program dilihat dari bagaimana kemampuan menjalankan program tersebut; 2) Tepat sasaran, sejauh mana program tersebut berhasil mencapai tujuan atau keberhasilan; 3) Tepat waktu, berhubungan dengan efisiensi dan kecepatan dalam pelayanan; 4) Tercapainya tujuan, hasil secara keseluruhan terhadap upaya dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Faktor penting dalam indikator ini adalah kemudahan dalam pelayanan; dan 5) Perubahan nyata yang dianggap efektif apabila suatu program memberikan dampak yang signifikan dengan mempertimbangkan keadaan sebelum dan sesudah adanya program tersebut (Sa'diyah & Marlina, 2018).

Pemahaman terkait suatu program dapat menunjukkan bahwa sejauh mana pihak yang melaksanakan program tersebut memahami atau mengerti dan dapat melaksanakannya. Suatu program tentunya juga harus tepat dengan sasaran penerima program yaitu ditandai dengan berhasilnya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketepatan waktu juga menjadi elemen penting yang digunakan sebagai indikator dalam mencapai efisiensi dan kecepatan terhadap suatu layanan. Tidak hanya itu, ketercapaian tujuan juga menunjukkan secara keseluruhan hasil dari upaya atau usaha yang telah dilakukan dengan kemudahan pelayanan sebagai faktor pendukungnya. Selain itu, adanya perubahan secara nyata menjadi indikator atau tolok ukur yang menjadi hasil atau kesimpulan apakah program tersebut memberikan suatu dampak secara positif yang signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum program tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan paparan diatas maka penelitian ini mengandung urgensi untuk dilakukan yang berkaitan dengan implementasi pembayaran dengan PSP pengganti uang kertas di Madrasah Sains Quran Ar Ridwan Bojonegoro dengan harapan hasil yang didapatkan serupa atau bahkan lebih baik dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan efektivitas penggunaan PSP sebagai metode pembayaran di pesantren dan memberikan masukan yang konstruktif untuk pengembangan secara lebih lanjut sehingga dapat memberikan manfaat dengan maksimal bagi para santri serta pihak terkait yakni pengurus Madrasah Sains Quran Ar Ridwan Bojonegoro.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus. Penelitian ini akan menggali secara mendalam terkait suatu program atau kasus tertentu dalam rentang waktu tertentu. Penelitian ini menghasilkan data secara deskriptif yakni berupa kata atau kalimat maupun paragraph (Assyakurrohim dkk., 2022).

Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan wawancara secara

mendalam dengan pihak pengelola keuangan dan pengguna program PSP di Madrasah Sains Quran Ar Ridwan Bojonegoro. Selain itu dengan melakukan observasi langsung terhadap pelaksanaan proses transaksi digital. Setelah memperoleh data, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program tersebut dan hambatan atau kendala yang terjadi selama penerapan atau implementasi dari program PSP tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi yakni memverifikasi data dari berbagai sumber dan berbagai metode. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif dengan tiga tahap, yaitu reduksi data dengan menganalisis data yang penting, penyajian data dengan menyusun data yang telah terkumpul agar memudahkan dalam memahami, dan tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Keabsahan data dengan triangulasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, dapat dipercaya, dan menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya. Sehingga penelitian ini nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas terkait dengan efektivitas penggunaan PSP sebagai metode pembayaran di pesantren dan memberikan masukan yang konstruktif untuk pengembangan secara lebih lanjut sehingga dapat memberikan manfaat dengan maksimal bagi para santri serta pihak yang bersangkutan.

Penelitian ini melibatkan 4 responden yang terdiri dari pengurus keuangan, santri, serta pengurus pesantren di Madrasah Sains Quran Ar Ridwan. Kriteria pemilihan responden didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas keuangan pesantren. Pengurus keuangan dipilih karena mereka memiliki pengetahuan teknis mengenai sistem digital yang diterapkan. Sementara itu, santri dan pengurus pesantren dipilih untuk mengetahui pengalaman pengguna dalam bertransaksi melalui sistem cashless. Pemilihan responden dilakukan secara purposive agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas pelaksanaan digitalisasi keuangan di lingkungan pesantren. Adapun indikator efektivitas implementasi pembayaran dengan PSP pengganti uang kertas dalam studi kasus di Madrasah Sains Quran Ar Ridwan Bojonegoro, yaitu pertama terkait dengan pemahaman program sejauh mana pihak madrasah atau terkait memahami dan mampu menjalankan sistem atau program pembayaran tersebut. Kedua, tepat sasaran, dilihat apakah implementasi pembayaran dengan PSP sesuai dengan kebutuhan dan tujuan awal menerapkan program tersebut. Ketiga, tepat waktu berkaitan dengan efisiensi pada saat proses transaksi atau pembayaran. Keempat, tercapainya tujuan yakni keberhasilan dari program atau sistem tersebut dalam memenuhi sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dan yang kelima, perubahan nyata melihat adanya dampak positif setelah penggunaan PSP apabila dibandingkan dengan sistem sebelumnya baik dari kenyamanan, kepraktisan, dan efektivitas dalam proses transaksi.

Hasil dan Pembahasan

Teknologi global pada saat ini berkedudukan sebagai garis terdepan dalam menghadapi era globalisasi. Adanya teknologi global memungkinkan manusia seluruh dunia untuk terhubung dan berkolaborasi melalui sistem yang canggih dan lebih modern.

Peran teknologi kini menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (Yanto Rukmana dkk., 2021). Teknologi saat ini telah menjadi elemen yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Artinya, hampir semua aktivitas manusia baik dalam bidang pendidikan, pekerjaan, komunikasi, maupun hiburan sangat bergantung pada teknologi dan tidak bisa dipisahkan dari penggunaannya. Manusia yang kurang mampu dalam mengikuti perkembangan teknologi saat ini maka akan tertinggal atau gagap terhadap teknologi. Keadaan tersebut tidak dapat dihindari ataupun diabaikan karena teknologi kini telah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam kehidupan sehari-hari manusia.

Tuntutan perkembangan zaman menuntut agar setiap individu manusia bersikap cermat untuk menjadi sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan tetap taat dalam menjalankan agama. Pondok pesantren menjadi salah satu lembaga pendidikan dan berhubungan dengan agama memiliki peran penting dalam membentuk pribadi manusia yang memiliki iman kuat, bertaqwa, berpendidikan, dan mendorong untuk membentuk manusia yang mengikuti zaman atau modern (Herningrum dkk., 2020). Pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, memiliki peran penting dalam membentuk karakter manusia. Pesantren tidak hanya menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, tetapi juga mendorong santrinya untuk menjadi pribadi yang berpendidikan dan mampu mengikuti perkembangan zaman atau bersikap modern. Sebagai lembaga agen perubahan sejak masa pra-kemerdekaan, pondok pesantren memiliki potensi yang cukup besar untuk berkembang menjadi pusat pendidikan modern yang turut serta berperan dalam membangun bangsa yang unggul. Penerapan teknologi pada pondok pesantren dapat menjadi solusi terkait berbagai adanya kendala sebelumnya, seperti keterbatasan dalam berkomunikasi, hingga permasalahan terkait dengan administratif.

Salah satu penerapan teknologi yang dilakukan di Madrasah Sains Quran Ar Ridwan Bojonegoro adalah dengan menerapkan sistem digitalisasi dalam bidang keuangan yaitu dengan menggunakan PSP. Adanya digitalisasi pada bidang keuangan yang diterapkan di lingkungan Madrasah Sains Quran Bojonegoro tersebut dengan harapan dapat memberikan manfaat dan memudahkan dalam melakukan proses transaksi. Implementasi atau penerapan digitalisasi tersebut terbukti efektif. Efektivitas ditunjukkan dengan menggunakan PSP menunjukkan efisiensi sistem keuangan para siswa, wali siswa, maupun pihak Madrasah Sains Quran Ar Ridwan Bojonegoro. PSP menjadi alat transaksi non tunai di lingkungan Madrasah Sains Quran Ar Ridwan Bojonegoro.

Madrasah Sains Quran Ar Ridwan Bojonegoro mengimplementasikan PSP sebagai bentuk digitalisasi pada sistem keuangan dengan tujuan untuk mengurangi risiko kesalahan yang disebabkan oleh manusia. Adanya PSP di lingkungan madrasah tersebut mendapat respon yang positif terhadap perkembangan teknologi dan informasi. Sistem keuangan secara manual atau tunai dinilai kurang efisien dan kurang menerapkan teknologi secara nyata. Sehingga penggunaan PSP diharapkan menjadi solusi untuk mempermudah dalam melakukan proses transaksi serta meningkatkan dalam hal kecepatan dan kepraktisan pada pengelolaan keuangan.

“Adanya PSP memudahkan lembaga dalam mengatur keuangan siswa. Penggunaan PSP dilakukan secara online dengan menggunakan mesin merchant. Implementasi PSP di Madrasah dirasa memiliki banyak manfaat, salah satunya

adalah semua proses transaksi terdapat histori atau riwayat jadi harapannya adalah dengan menggunakan PSP minim akan adanya miskomunikasi terkait dengan keuangan.” (Ustadzah Atika Aulia, wawancara 04 April 2025)

Ustadzah Atika Aulia selaku admin bidang keuangan Madrasah Sains Quran Ar Ridwan Bojonegoro mengungkapkan bahwa selain untuk menerapkan teknologi seiring dengan kemajuan teknologi digital, implementasi PSP karena adanya kesalahpahaman terkait dengan pencatatan keuangan. Sistem manual atau dengan uang kertas yang sebelumnya digunakan kerap terjadi kendala sehingga perlu untuk dilakukan perbaikan dalam manajemen keuangan baik di lembaga, wali siswa, maupun pada siswanya. Penggunaan PSP tidak hanya bermanfaat sebagai alat pembayaran akan tetapi juga dapat meminimalisir kehilangan uang kertas pada siswa.

PSP memberikan manfaat kepada pihak lembaga, namun juga terdapat beberapa kendala yang terjadi terkait dengan penggunaan PSP tersebut yakni banyak wali siswa yang masih kurang paham terkait dengan penerapan PSP sebagai alat transaksi.

“Selama penerapan PSP sebagai alat transaksi tidak seterusnya berjalan lurus. Terdapat beberapa kendala dan membuat bagian admin merasa kewalahan yakni masih banyak wali siswa atau satri yang minim akan pengetahuan teknologi. Mungkin karena tidak semuanya tinggal di kota dan kurangnya pengetahuan terkait media digital pada era saat ini menjadi faktor mereka minim pengetahuan teknologi.” (Ustadzah Atika Aulia, wawancara 04 April 2025)

PSP memang membawa berbagai manfaat baik dari pihak lembaga, terutama dalam hal efisiensi dan transparansi transaksi. Akan tetapi, dalam hal implementasinya juga ditemukan sejumlah kendala terutama terkait dengan pemahaman wali siswa terhadap penggunaan PSP sebagai alat untuk transaksi. Ustadzah Atika Aulia menyampaikan bahwasanya selama penerapan PSP tidak selalu berjalan dengan lancar. Salah satu tantangan utamanya adalah masih banyak wali santri yang masih kurang familiar dengan teknologi digital. Hal tersebut dipengaruhi oleh latar belakang tempat tinggal yang tidak berada di wilayah perkotaan serta minimnya pengetahuan mereka tentang penggunaan media digital era saat ini. Kondisi tersebut kerap membuat admin merasa kewalahan dalam memberikan pemahaman dan pendampingan kepada para wali siswa.

“Setiap santri melakukan pembayaran dengan non tunai yakni memakai PSP sebagai alat transaksi dan mereka tidak perlu untuk melihat aplikasinya. Namun, orang tua atau wali santrilah yang mengunggah aplikasi sebagai alat untuk mentoring keuangan anaknya. Sehingga dengan menggunakan PSP wali santri tidak perlu untuk mengirimkan uang dalam bentuk kertas lagi akan tetapi melalui digital yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun.” (Ustadzah Atika Aulia, wawancara 04 April 2025)

Ustadzah Atika Aulia juga menjelaskan bahwasannya penggunaan PSP memberikan dampak terkait dengan efisiensi yang cukup tinggi karena seluruh manajemen keuangan telah terintegrasi pada sistem sehingga tidak perlu dilakukan pengelolaan secara manual.

Selain itu, PSP dinilai juga sangat fleksibel karena selama terhubung dengan internet, wali siswa dapat memantau kondisi keuangan anaknya kapan saja dan dimana saja.

“Apabila terdapat kesalahpahaman untuk penambahan saldo maupun adanya kesalahan dalam keuangan maka bisa dilaporkan ke admin bagian keuangan dengan prosedur penyelesaiannya dengan dicek terlebih dahulu untuk riwayat transaksinya kemudian baru dilakukan tindakan guna mengatasi permasalahan tersebut.” (Ustadzah Atika Aulia, wawancara 04 April 2025).

Ustadzah Atika Aulia juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan sistem pembayaran PSP di Madrasah Sains Quran Ar Ridwan Bojonegoro, apabila terjadi kesalahpahaman atau kekeliruan terkait penambahan saldo maupun transaksi keuangan lainnya, maka pihak yang bersangkutan dapat melaporkannya kepada admin keuangan. Prosedur penyelesaian masalah dilakukan secara sistematis, dimulai dengan pengecekan riwayat transaksi untuk memastikan sumber permasalahan, kemudian diambil langkah perbaikan yang sesuai. Hal tersebut menunjukkan adanya sistem penanganan masalah yang responsif dan terstruktur guna menjaga keakuratan serta kepercayaan dalam pengelolaan keuangan digital.

“Tidak hanya itu, masih terdapat beberapa peraturan yang dilanggar, yakni melakukan proses transaksi dengan mode offline. Mode offline digunakan ketika koneksi internet tidak tersedia jadi data akan diunggah ketika koneksi internet sudah tersedia kembali.” (Ustadzah Atika Aulia, wawancara 05 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Atika Aulia pada tanggal 05 April 2025, diketahui bahwa dalam implementasi PSP masih terdapat pelanggaran terhadap beberapa aturan yang telah ditetapkan, salah satunya adalah penggunaan mode offline dalam transaksi. Mode ini digunakan sebagai solusi sementara ketika koneksi internet tidak tersedia, dengan catatan bahwa data transaksi akan disinkronkan dan diunggah kembali setelah koneksi kembali normal. Meskipun hal tersebut dilakukan untuk menjaga kelancaran operasional, keadaan tersebut tetap dianggap sebagai pelanggaran karena idealnya seluruh transaksi harus dilakukan secara online guna menjaga *real-time* data dan akurasi pencatatan.

“Menggunakan PSP menurut saya sangat efisien dan membantu, karena orang tua tidak perlu jauh-jauh untuk datang ke Madrasah hanya untuk mengantar uang tunai. Dengan menggunakan PSP maka membantu orang tua dalam menghemat waktu cukup dengan transfer uang untuk dikirim ke PSP jadi lebih fleksibel.” (Erinsa, wawancara 07 April 2025)

Menurut Erinsa siswa kelas X MA Sains Quran Ar Ridwan mengemukakan bahwa penggunaan PSP dinilai sangat efisien dan memberikan kemudahan bagi orang tua santri. Ia menyampaikan bahwa dengan adanya sistem tersebut, orang tua tidak perlu lagi datang langsung ke madrasah hanya untuk menyerahkan uang tunai. Cukup dengan melakukan transfer, maka uang sudah bisa diterima melalui PSP, sehingga lebih praktis dan menghemat

waktu. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi PSP memberikan fleksibilitas dalam transaksi keuangan, terutama bagi wali santri yang memiliki keterbatasan waktu atau jarak.

“Proses transaksi di Labudda mart juga menjadi lebih mudah dan cepat. Tidak perlu kesusahan dalam memberikan kembalian. Semenjak adanya PSP sangat memudahkan kalau kondisi sedang ramai maka proses transaksi juga berjalan dengan lancar dan agak cepat karena cukup menempelkan kartu PSP pada mesin merchant dan siswa memasukkan sandinya sehingga tidak membuat antrean yang panjang”. (Fitria, wawancara 07 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitria pada 07 April 2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan PSP di Labudda Mart juga memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses transaksi. Ia menyatakan bahwa transaksi menjadi lebih mudah dan cepat, terutama karena tidak perlu repot memberikan uang kembalian. Saat kondisi ramai, penggunaan PSP sangat membantu mempercepat layanan karena siswa hanya perlu menempelkan kartu PSP ke mesin dan memasukkan sandi, sehingga antrean tidak menjadi panjang. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan alat transaksi yakni PSP mampu meningkatkan efisiensi pelayanan di lingkungan Madrasah Sains Quran Ar Ridwan.

“Karena tulisan atau sampul dari kartunya yang mudah hilang atau lepas jadi ketika anak-anak membeli di koperasi sekolah terkadang ditinggal terlebih dahulu kartunya. Jadi saya harus meminta kartu PSP itu terlebih dahulu agar saya lacak nomor dan nama pemiliknya. Hal tersebut yang menjadi sedikit kendala terkait dengan efisiensi waktu. Akan tetapi kondisi tersebut tidak terjadi pada semua siswa, akan tetapi hanya beberapa siswa yang memang tidak menjaga dengan baik kartu PSPnya.” (Ustadzah Wafiroh, wawancara 08 April 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Wafiroh pada 08 April 2025, salah satu kendala dalam penggunaan kartu PSP di Madrasah Sains Quran Ar Ridwan Bojonegoro adalah terkait keawetan fisik kartu. Ia menjelaskan bahwa tulisan atau label pada kartu PSP sering kali mudah hilang atau lepas, sehingga ketika siswa melakukan transaksi di koperasi sekolah, mereka kadang meninggalkan kartunya tanpa identitas yang jelas. Hal tersebut membuat petugas koperasi harus melacak kembali nomor dan nama pemilik kartu, yang berdampak pada efisiensi waktu pelayanan. Meski begitu, kendala tersebut tidak dialami oleh semua siswa, melainkan hanya beberapa siswa yang kurang menjaga kartu mereka dengan baik.

Meskipun terdapat beberapa kendala dalam penggunaan PSP, akan tetapi implementasi PSP tetap memberikan kemudahan dalam mengatur keuangan di Madrasah Sains Quran Ar Ridwan Bojonegoro. Penerapan sistem non-tunai melalui PSP mempermudah berbagai jenis transaksi di lingkungan pondok pesantren, karena prosesnya lebih cepat, transaksi berjalan lancar, dan pencatatan keuangan juga menjadi lebih tepat dan akurat.

Penerapan PSP tidak hanya meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran komunikasi sebagai

bentuk nyata penerapan ilmu serta respons positif terhadap dinamika era globalisasi. Dikatakan bahwa ilmu tanpa agama bagaikan orang buta, sementara agama tanpa ilmu ibarat orang pincang (Fatimah & Suib, 2019). Oleh karena itu, PSP sebagai bagian dari ilmu yang diperoleh di lingkungan pesantren senantiasa dijalankan dengan nilai-nilai islam, seperti sikap mawas diri dan menjauhi perilaku boros atau tabdzir. Melalui pemanfaatan teknologi yang tepat, maka suatu lembaga pesantren mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan memberikan kualitas pendidikan yang lebih baik bagi para santri.

Secara keseluruhan, penggunaan PSP di lingkungan pondok pesantren menjadi bentuk kontribusi nyata kepada negara dalam mengenalkan manfaat teknologi kepada masyarakat luas. Madrasah Sains Quran Ar Ridwan Bojonegoro terus berupaya agar para santrinya mengikuti perkembangan zaman, dengan harapan dapat mencetak lulusan yang tidak hanya berakhlak Qur'ani, akan tetapi juga memiliki kesadaran dan pemahaman terhadap kemajuan teknologi.

Implementasi sistem pembayaran digital melalui *Payment Service Provider* (PSP) di Madrasah Sains Qur'an Ar Ridwan Bojonegoro merupakan langkah progresif dalam modernisasi manajemen keuangan institusi pendidikan. Efektivitas program ini dianalisis berdasarkan lima indikator utama: 1) Pemahaman program, pemahaman terhadap PSP menjadi Langkah awal dalam memastikan keberhasilan implementasi suatu program. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pihak madrasah, salah satunya admin bidang keuangan telah menerima pelatihan dasar terkait penggunaan aplikasi PSP. Sebagian besar pengguna memahami prosedur transaksi seperti top up, pengecekan saldo, dan pencatatan pembayaran. Meskipun masih terdapat beberapa kendala teknis pada pengguna awal, namun hal tersebut dapat diatasi; 2) Tepat sasaran, tujuan utama dari penerapan PSP adalah untuk meningkatkan efisiensi, keamanan, dan transparansi dalam sistem pembayaran madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PSP telah tepat sasaran. Program ini berhasil mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, kehilangan uang, menghindari kesalahan pencatatan, serta meningkatkan kenyamanan wali murid; 3) Tepat waktu, efisiensi waktu menjadi salah satu indikator keberhasilan penting dalam penggunaan PSP. Rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu transaksi pembayaran melalui PSP adalah kurang dari 5 menit. Hal tersebut jauh lebih cepat dibandingkan sistem tunai yang memerlukan antrean dan pengecekan secara manual; 4) Tercapainya tujuan, tujuan utama dari penggantian sistem pembayaran konvensional dengan PSP adalah meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi. Berdasarkan evaluasi internal madrasah dan umpan balik dari wali murid, dan hasil wawancara menunjukkan kepuasan terhadap sistem yang baru; dan 5) Perubahan nyata, implementasi PSP, meliputi aspek kenyamanan, kepraktisan, dan efektivitas dalam proses transaksi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman menggunakan sistem pembayaran digital karena lebih aman, cepat, dan mudah dilacak. Sementara itu, guru dan staf merasa terbantu karena tidak lagi harus menangani uang secara tunai.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi PSP sebagai pengganti uang kertas di Madrasah Sains Qur'an Ar Ridwan Bojonegoro memberikan

manfaat yang nyata dalam hal efisiensi transaksi dan transparansi keuangan. Dilihat dari indikator efektivitas program pemahaman terhadap PSP menjadi awal dalam memastikan keberhasilan implementasi suatu program. Sebagian besar pengguna memahami prosedur transaksi seperti top up, pengecekan saldo, dan pencatatan pembayaran. Tepat sasaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PSP telah tepat sasaran. Program ini berhasil mengurangi ketergantungan terhadap uang tunai, kehilangan uang, menghindari kesalahan pencatatan, serta meningkatkan kenyamanan wali murid. Tepat waktu, rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan satu transaksi pembayaran melalui PSP adalah kurang dari 5 menit. Hal tersebut jauh lebih cepat dibandingkan sistem tunai yang memerlukan antrian dan pengecekan secara manual. Tercapainya tujuan, dari penggantian sistem pembayaran konvensional dengan PSP adalah meningkatkan efisiensi operasional dan transparansi. Perubahan nyata, berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pihak terlibat merasa lebih nyaman menggunakan sistem pembayaran digital karena lebih aman, cepat, dan mudah dilacak.

Implikasi teoritis dari penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran dapat menjadi model inovasi bagi institusi pendidikan lain. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan peningkatan literasi digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan sistem pembayaran digital di sektor pendidikan serta mendorong penelitian lebih lanjut mengenai optimalisasi teknologi dalam manajemen keuangan.

Daftar Pustaka

- Anwar, H. S., Denata, R., & Firdaus, A. I. I. (2023). Digitalisasi pendidikan pesantren melalui sistem pembayaran cashless menggunakan ngabar smart payment di pondok pesantren Wali Songo Ngabar. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 43 – 53. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6678>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3 (01), 1-9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Dimiyati, M. 2018. Tantangan Riset di Era Disrupsi dan Globalisasi. Padjajaran.
- Ferly Aditya Eka Cahyani, Analisis Evaluasi Penggunaan Platform Sekolah Pintar (PSP Mobile) Dalam Pengelolaan Keuangan Yang Baik Bagi Santri Pondok Pesantren Miftahussalam Banyumas, (Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2024, 9.
- Fatimah, S., & Suib, M. S. (2019). Transformasi Sistem Pembayaran Pesantren Melalui E-Money Di Era Digital (Studi Pondok Pesantren Nurul Jadid). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20 (2), 96-108. <https://doi:10.30659/ekobis.20.2.96-108>
- Gayo, R. P. (2022). Dualisme Sistem Pembayaran Tunai Vs E-Money Di Tinjau Perspektif Utility Theorie. *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana*, 5(1), 219 – 235. <http://dx.doi.org/10.46930/jurnalrectum.v5i1.2584>

- Herningrum, I., Alfian, M., & Putra, P. H. (2020). Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20 (02), 1 – 11. <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i02.582>
- Mu'alina, N., & Husain, M. (2024, June). Transformasi Sistem Cashless Payment Sebagai Upaya Digitalisasi Manajemen Pembiayaan Di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. In *Proceedings of International Conference on Educational Management* (Vol. 2, pp. 155 – 167). <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/picem/article/view/3220>
- Nurhidayah, Y., & Nurhayati, E. (2018). *Psikologi Komunikasi Antara Gender*. Pustaka Belajar.
- Majid, M. Y., & Setiyawan, M. (2024). Analisis Efektivitas Penggunaan Aplikasi PSP Mobile pada Pembayaran Iuran Bulanan Santri Pesantren Al-Muayyad Windan. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi*, 2 (1), 518 – 528. <https://doi.org/10.59407/jrsit.v2i1.1076>
- Mu'alina, N., & Husain, M. (2023). Digitalisasi Keuangan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. *ICO EDUSHA*, 4 (1), 283 – 293. <https://prosiding.stainim.ac.id>
- Rahadiyan, I. (2022). Perkembangan Financial Technology Di Indonesia Dan Tantangan Pengaturan Yang Dihadapi. *Mimbar Hukum*, 34 (1), 210 – 236. <https://doi.org/10.22146/Mh.V34i1.3451>
- Rukmana, A. Y., Harto, B., & Gunawan, H. (2021). Analisis Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) dan Peranan Society 5.0 dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen dan Akuntansi)*, 13 (1), 8-23. <https://doi.org/10.37151/jsma.v13i1.65>
- Sa'diyah, W., & Marlina, N. (2018). Use of e-toll Cards: Satisfied Consumers?. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 14 (2), 73. <https://doi.org/10.29406/jmm.v14i2.1193>
- Tarantang, J., Awwaliyah, A., Astuti, M., & Munawaroh, M. (2019). Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di indonesia. *Jurnal al-qardh*, 4(1), 60-75. <https://doi.org/10.23971/jaq.v4i1.1442>
- Yanuartanti, I., Kurniasari, I., & Alfin, A. A. (2022). Sosialisasi Program Digitalisasi Sekolah Menggunakan Platform Sekolah Pintar Di Mtsn Model Pare, Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 8 (2). <http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v8i2.8532>